

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA DI
SDN 151 SUKASENANG KOTA BANDUNG**

Nur Fahmi Fardila¹, Uus Toharudin², Sopyan Hendrayana^{1,3}
^{1,3}PGSD FKIP Bandung, ²FKIP Universitas Pasundan
¹ddila7450@gmail.com, ²uustiharudin@unpas.ac.id,
³sopyanhendrayana@unpas.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the problem based learning model on learning outcomes and achievement of Pancasila student profiles in class IV students in the 2022/2023 academic year. In this study using a quantitative approach using a research design that is quasi-experimental (Quasi-Experimental Design). The sample of this research was class IVB which consisted of 26 students as the experimental class and class IVA which consisted of 27 students as the control class. The technique of collecting data is through a multiple choice test and a description of the material changing the form of energy and observation sheets as supporting data. The tests used are pre-test and post-test which are used as data on learning outcomes and achievement of the Pancasila student profile towards students. Data analysis techniques were carried out using validation tests, reliability tests, index difficulty level tests, and discriminatory power. Research conducted at SDN 151 Sukasenang, Bandung City, showed that the average post-test score for the experimental class was 88.23, and the average value for the control class was 86.70. By calculating using the Independent sample t-test formula using IBM SPSS Statistics 26 software, the results of the analysis show that $t_{count} = 2.317 > t_{table} = 2.009$ and a sig value of $0.025 < 0.05$. That is, there are differences in the results of the post-test, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model significantly influences learning outcomes and achievement of Pancasila student profiles.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes and Achievement of Pancasila Student Profile, SDN 151 Sukasenang Bandung City.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila siswa kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen Design*). Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IVB yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik dari pengumpulan data yaitu melalui tes yang berbentuk pilihan ganda dan uraian tentang materi mengubah bentuk energi dan lembar hasil observasi sebagai data penunjang. Tes yang digunakan yaitu menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dijadikan untuk data hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila terhadap siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, uji indeks tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Penelitian yang dilakukan di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung menunjukkan hasil bahwa

nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 88,23, dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 86,70. Dengan perhitungan menggunakan rumus *Independent sample t-test* dengan menggunakan software *IBM SPSS Statistic 26* diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.317 > t_{tabel} = 2,009$ dan nilai $sig\ 0,025 < 0,05$. Artinya, adanya perbedaan dari hasil *post-test* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila secara signifikan.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar dan Capaian Profil Pelajar Pncasila, SDN 151 Sukasenang Kota Bandung.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses dengan model-model tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Hal ini juga disebutkan di dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

IPA merupakan salah satu muatan pembelajaran yang tergolong sulit untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi dengan hasil belajar yang sesuai Taksonomi Bloom dimana mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor (Lee et al. 2017). Dengan belajar IPA siswa mengetahui bagaimana fakta, konsep atau prinsip yang diperoleh dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA merupakan bagian dari pendidikan umum memiliki peranan penting khususnya dalam menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, logis, kreatif, dan memiliki inisiatif dalam menghadapi perkembangan ilmu

pengetahuan/sains dan teknologi. Di sisi lain, TIMSS adalah studi internasional tentang kecenderungan atau arah dan perkembangan matematika dan sains. Studi ini diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA).

Tujuan utama TIMSS adalah meningkatkan pengajaran dan pembelajaran matematika dan IPA dengan cara menyediakan data tentang prestasi siswa dalam kaitannya dengan bentuk kurikulum, praktik pengajaran, dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda. Hasil dari TIMSS yang dilakukan perlu dipertimbangkan dan diteliti kembali dari segi pengambilan sample terhadap siswa yang dilakukan oleh tim TIMSS di sekolah yang ada di Indonesia, sehingga diharapkan beberapa tahun kedepan kemampuan siswa-siswa Indonesia berada diatas rata-rata Internasional.

Capaian dari hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) bertujuan untuk mengetahui perkembangan matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA) pada kelas IV yang diselenggarakan tiap 4 tahun sekali. Dalam literasi matematika dan sains, hasil studi TIMSS tahun 2015

memperlihatkan bahwa siswa Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan. Literasi matematika siswa Indonesia, hanya mampu menempati peringkat 44 dari 49 negara, dengan pencapaian skor 397 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Literasi sains berada di urutan ke 45 dari 48 negara dengan pencapaian skor 397 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500.

Komponen isi pelajar profil Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Implikasi dari penelitian ini adalah mendorong dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 151 Sukasenang bersama dengan guru

yang mengajar di kelas IV bersama Ibu Yosi telah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ini masih rendah. Dilihat dari implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat dikenalkan berbagai peristiwa yang termasuk di dalam muatan IPA masih sangat kurang memahami suatu peristiwa IPA. Penguasaan materi adanya penguasaan materi proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah akan tercapai apabila terjadi keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa melalui komunikasi timbal balik antara guru dan siswanya. Oleh karena itu, guru sangat diharapkan untuk mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu memotivasikan siswa untuk belajar.

Model pembelajaran PBL dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta siswa dapat lebih aktif dalam menginterpretasikan materi pembelajaran yang ia sedang hadapi (Aldila & Mukhaiyar, 2020, hlm. 279).

Kajian Teori

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran, menurut Isjoni & Arif (dalam Devi, Diyas sari, 2012, hlm. 12), merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pemilihan model pembelajaran dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah adalah Model PBL.

Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari pada perolehan capaian siswa dalam kegiatan pembelajaran, menurut Sudjana, (2016, hlm. 22) hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa setelah mengalami dan menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian hasil belajar menurut makmum (dalam Mulya, E. et al, 2016, hlm. 180) "hasil belajar adalah perubahan perilaku bersifat secara

internasional, dalam arti pengalaman pembelajaran dengan dengan sengaja dan dilakukan dengan kesadaran serta bukan dilakukan secara kebetulan.

Profil Pelajar Pancasila

kurikulum merdeka terhadap profil pelajar pancasila pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global. Kajian yang dilakukan (MGIEP, 2017) menunjukkan bahwa banyak strategi yang dapat dilakukan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia, diantaranya adalah reformasi kurikulum serta kebijakan lainnya yang menguatkan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Anjuran ini selaras dengan cita-cita bangsa yang termuat dalam Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia. Dengan kata lain, berorientasi pada tujuan global tersebut sama sekali tidak bertentangan dengan pendidikan untuk memajukan nilai dan budaya luhur bangsa, dengan falsafah Pancasila yang berorientasi pada

nilai-nilai kemanusiaan serta kesejahteraan dan keadilan sosial. Sistem pendidikan nasional yang transformatif, diharapkan dapat menghasilkan warga negara yang mampu melakukan perubahan serta memiliki kapabilitas serta keberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Pembelajaran IPA

Belajar IPA adalah satu diantara mata pelajaran yang terdapat komponen sikap, proses dan produk sehingga mempunyai peran penting terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan belajar (Rosidah, 2020, hlm. 3). Sedangkan menurut Rahayuni (dalam Efendi & Wardani, 2021, hlm. 1278) mengungkapkan bahwa IPA merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan individual yang berkesadaran IPA. Kehidupan di dunia nyata diangkat sebagai peristiwa dalam pembelajaran IPA karena berkaitan dengan alam dan dekat dengan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran IPA, guru juga menggunakan model yang cocok dengan aktivitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang

digunakan yaitu penelitian eksperimen kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Menurut Winarni (2011, hlm. 48) menyatakan *quasi eksperimen* yaitu jenis penelitian yang memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan perlakuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Digunakannya metode *quasi eksperimen* karena dalam penelitian ini tidak mampu memantau seluruh variabel yang mampu mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh model PBL terhadap hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila pada kelas IV serta menguji yang telah dirumuskan.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 151 Sukasenang Kota Bandung. Kelas Eksperimen yaitu kelas IVB dengan jumlah siswa sebanyak 26 dan Kelas Kontrol yaitu kelas IVA dengan jumlah siswa sebanyak 27. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar dan

capaian profil pelajar pancasila siswa di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung.

Objek Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung yang beralamat di jalan Phh. Mustofa, Cikutra No. 16, Cibeunying Kidul Kota Bandung pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas IV SDN 151 Sukasenang Kota Bandung karena daya serap pada pelajaran IPA banyak yang kurang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila siswa kelas IV dan dengan observasi ini diharapkan agar hasil dan minat belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Desain Penelitian

Nazir (dalam Ridwan, 2013, hlm. 37) mengatakan desain penelitian adalah perencanaan yang dibutuhkan ketika merancang dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian adalah persiapan mengenai pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pretest-posttest control group design.

Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui penggunaan model PBL terhadap hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila kelas IV pada materi IPA modul ajar kurikulum merdeka “Mengubah Bentuk Energi”. Berikut merupakan tabel 3.1 desain penelitian *pretest-posttest control group design*:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest-Posttest Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (X)	<i>Post-test</i>
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₃	-	O ₄

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari anggota populasi. Kelas IV-A sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan model PBL. Metode pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode random sampling dengan teknik *sample random sampling*. Teknik *sample random sampling* adalah suatu sample yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan penggunaan model *Problem Based Learning* pada capaian Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan dan pengajaran dengan penggunaan model PBL di kelas IVA sebagai kelas eksperimen terhadap capaian profil pelajar pancasila pada pembelajaran IPA bahwa dilihat dari model pembelajaran yaitu PBL suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya yaitu pada masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi untuk siswa khususnya pada pembelajaran IPA pada pembelajaran IPA ini menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk bisa memahami secara detail dari pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada. Setelah proses penelitian dalam pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas IVB sebagai kelas eksperimen bahwa terlihat dalam pelaksanaan mengalami

perkembangan yang sangat baik dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan dilihat dalam penggunaan model PBL yang membuat siswa akan lebih bisa belajar dengan mengembangkan, menyajikan hasil, dan memecahkan masalah dalam suatu tugas yang telah diberikan oleh peneliti dengan baik. Terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila bahwa siswa di kelas IVB sudah mengalami peningkatan terhadap pengembangan karakternya dalam berperan menjadi siswa yang lebih baik dari penguatan untuk mendapatkan pengaruh dalam pelaksanaan penggunaan PBL terhadap capaian profil pelajar pancasila diharapkan dapat mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila

2. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.16, *Indenpendent sample test*, penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil data yang didapatkan

dari nilai t hitung dapat dilihat bahwa t hitung 2,317 artinya terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi “Mengubah Bentuk Energi” di kelas IV SDN 151 Sukasenang Kota Bandung. Setelah diperoleh hasil yang menyatakan bahwa adanya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi “Mengubah Bentuk Energi” di kelas IV SDN 151 Sukasenang Kota Bandung, kemudian langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 88,23 > kelas kontrol 86,70 diketahui nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,025, sehingga menunjukkan adanya pengaruh antara *pre-test* dan *post-test*. Jika pengujian t_{hitung} t_{tabel} dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan $df = 51$. Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} = 2.317$ dan $t_{tabel} = 2,009$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima. Berdasarkan kaidah kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima ini menunjukk bahwa adanya pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa di kelas

IV SDN 151 Sukasenang Kota Bandung pada materi Mengubah Bentuk Energi.

3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap capaian profil pelajar pancasila siswa di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung

Berdasarkan pada tabel 4.18 dan 4.19 dari hasil data observasi penilaian sikap gotong-royong terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang terhitung jumlah banyaknya hasil sikap gotong-royong dengan dilakukannya observasi selama tiga kali pengambilan sampel yang berjumlah 1.940, jika dihitung sikap gotong-royong terhadap capaian profil pelajar pancasila di rata-ratakan maka dapat dijumlahkan pada kelas IVA sebagai kelas kontrol tersebut adalah 71,8%. Sedangkan penilaian sikap gotong-royong terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen sudah mulai merata pada siswa dengan tingkatan jumlah seluruh data yang sudah diambil selama tiga kali pengambilan sampel mencapai 1.976 dan jika dijumlahkan rata-rata pada penilaian sikap terhadap hasil capaian

profil pelajar pancasila di kelas eksperimen pada kelas IVB berjumlah 76%. Terlihat dari capaian yang diperoleh bahwa selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tipis dengan nilai 5 skor, hal itu disebabkan oleh perbedaan dari pengajaran pada saat dari hasil penelitian yang diperoleh pada kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan hasil penilaiannya berjumlah 71,8% yaitu terlihat bahwa kurangnya istirahat yang disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan gurunya serta metode pembelajaran cara penyampaianya kurang menarik dan tidak menyenangkan bagi siswa, sedangkan yang diperoleh hasil penilaiannya dari kelas IVB sebagai kelas eksperimen berjumlah 76% yang terlihat bahwa pembelajarannya menggunakan model PBL memberikan tantangan kepada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dalam menemukan pengetahuan yang baru bagi dirinya sendiri dan membuat siswa selalu aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pada tabel 4.20 dan 4.21 dari data hasil observasi penilaian sikap mandiri terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang terhitung jumlah banyaknya hasil

sikap mandiri dengan dilakukannya observasi selama tiga kali pengambilan sampel yang berjumlah 1.950, jika dihitung sikap mandiri terhadap capaian profil pelajar pancasila di rata-ratakan maka dapat dijumlahkan pada kelas IVA sebagai kelas kontrol tersebut adalah 72,2%. Sedangkan penilaian sikap mandiri terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen sudah mulai merata pada siswa dengan tingkatan jumlah pengambilan sampel mencapai 1.981, dan jika dijumlahkan rata-rata pada penilaian sikap terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila di kelas eksperimen pada kelas IVB berjumlah 76,1%. Dapat dilihat bahwa selisih antara penilaian kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terlalu jauh hanya selisih 5 skor, penyebab dari antara kedua kelas tersebut yaitu di kelas kontrol terlihat guru yang mengajar membuat siswa jenuh atau tidak bersemangat dalam belajar karena dengan metode ceramah menyebabkan siswa jenuh akan belajar, sedangkan terlihat dari kelas eksperimen yang menggunakan model PBL membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar dan dari penilaian capaian profil pelajar pancasila yaitu mengenai

penilaian sikap membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan dari penilaian 3 aspek profil pelajar pancasila siswa sudah terlihat dari pengembangan karakter dan keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur pancasila. Berdasarkan pada tabel 4.22 dan 4.23 didapatkan dari data data hasil observasi penilaian sikap bernalar kritis terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang terhitung jumlah banyaknya hasil sikap bernalar kritis dengan dilakukannya observasi pengambilan sampel yang berjumlah 1.918, jika dihitung sikap gotong-royong terhadap capaian profil pelajar pancasila di rata-ratakan maka dapat dijumlahkan pada kelas IVA sebagai kelas kontrol tersebut adalah 71%. Sedangkan penilaian sikap bernalar kritis terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen sudah mulai merata pada siswa dengan tingkatan jumlah pengambilan sampel berjumlah 1.923 dan jika dijumlahkan rata-rata pada penilaian sikap terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila di kelas eksperimen pada kelas IVB berjumlah 73,9%. Dapat disimpulkan bahwa terlihat perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

penilaian yang didapatkan oleh peneliti pada saat penelitian selama tiga hari yaitu kelas kontrol memperoleh nilai dari capaian profil pancasila tidak jauh dengan penilaiannya di kelas eksperimen yang berjumlah 3 skor. Dari hasil peneliti pada saat penelitian terlihat guru yang mengajar sangatlah membuat siswa bosan dalam belajar karena gurunya lebih aktif dan tidak memberikan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, sedangkan dari capaian profil pelajar pancasila yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas eksperimen pada saat pembelajaran menggunakan model PBL membuat siswa lebih aktif

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh Penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVA dan di kelas IVB di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan penggunaan model PBL pada capaian Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran IPA bahwa terlihat dari hasil pelaksanaan bahwa dengan menggunakan model PBL

pada capaian profil pelajar pancasila terhadap pembelajaran IPA ini sangat berpengaruh dikarenakan dari model pembelajaran ini lebih menekankan pada pemecahan masalah berdasarkan informasi untuk siswa khususnya pada pembelajaran IPA dimana pada pembelajaran IPA ini menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk bisa memahami secara detail dari pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang bisa meningkatkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada. Kemudian dari adanya kurikulum merdeka ini peneliti memilih untuk membahas mengenai model PBL ini pada capaian profil pelajar pancasila siswa terhadap pembelajaran IPA yang dianalisis yaitu 3 dimensi yaitu gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis siswa dituntut agar siswa bisa mampu memahami dan menjelaskan makna dari sila-sila pancasila serta menceritakan dari contoh penerapan sila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks siswa serta mampu menerapkan nilai pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menentukan arah dan tujuan dan pembelajarannya dilaksanakan di sekolah dijadikan sebagai pedoman untuk membangun

karakteristik dan kompetensi siswa. Maka dengan pelaksanaan penggunaan PBL pendekatannya bisa mengedepankan agar siswa bisa menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran. Dengan pembelajaran ini siswa akan lebih berperan menjadi seorang profesional yang mencoba dengan memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk rumusan masalah yang kedua terdapat pengaruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh dari model PBL terhadap hasil belajar siswa. Yang terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji descriptive yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil belajar *pre-test* dengan kelas eksperimen sebesar 50.08 dan nilai hasil belajar *post-test* di kelas eksperimen sebesar 88,23, sedangkan untuk *pre-test* kelas kontrol sebesar 46.07 dan untuk nilai *post-test* di kelas kontrol sebesar 86,70. Dapat dilihat bahwa dari hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai pada hasil *post-test* akan lebih besar dari nilai *pre-test* yang akan dilihat dengan menggunakan uji descriptive tersebut, yang artinya bahwa dilihat dari data yang sudah dianalisis tersebut terdapat

peningkatan pada hasil belajar tersebut. Kemudian untuk uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis tersebut semua data pada penilaian *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal. Data yang dapat dikatakan berdistribusi normal tersebut dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ dengan menguji pengaruh pada nilai *post-test* pada kedua kelas tersebut bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS Versi 26 terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar skor *post-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut.

3. Untuk rumusan masalah ketiga terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap capaian Profil Pelajar Pancasila siswa di SDN 151 Sukasenang Kota Bandung.

Dari hasil peneliti lakukan pada saat penelitian penggunaan model PBL terhadap capaian profil pelajar pancasila sangatlah berpengaruh dengan penggunaan model pembelajaran PBL ini bisa membantu siswa untuk mempelajari bagaimana

cara mentransfer pengetahuan mereka kedalam masalah di lingkungan. Kemudian dengan penggunaan PBL ini bisa mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis setiap siswa serta kemampuan mereka untuk beradaptasi untuk bisa belajar dengan situasi yang baru. Dari penguatan untuk mendapatkan pengaruh penggunaan PBL terhadap capaian profil pelajar pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dari penilaian profil pelajar pancasila ada 3 aspek yang diambil yaitu bergotong-royong, mandiri, dan bernalar kritis.

Pada data observasi penilaian sikap gotong-royong terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang terhitung jumlah banyaknya hasil sikap gotong-royong dengan dilakukannya observasi selama tiga kali pengambilan sampel yang berjumlah 1.940, jika dihitung sikap gotong-royong terhadap capaian profil pelajar pancasila di rata-ratakan maka dapat dijumlahkan pada kelas IVA sebagai kelas kontrol tersebut adalah

71,8%. Sedangkan penilaian sikap gotong-royong terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen sudah mulai merata pada siswa dengan tingkatan jumlah seluruh data yang sudah diambil selama tiga kali pengambilan sampel mencapai 1.976 dan jika dijumlahkan rata-rata pada penilaian sikap terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila di kelas eksperimen pada kelas IVB berjumlah 76%. Pada data observasi penilaian sikap gotong-royong terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang terhitung jumlah banyaknya hasil sikap mandiri dengan dilakukannya observasi selama tiga kali pengambilan sampel yang berjumlah 1.950, jika dihitung sikap mandiri terhadap capaian profil pelajar pancasila di rata-ratakan maka dapat dijumlahkan pada kelas IVA sebagai kelas kontrol tersebut adalah 72,2%. Sedangkan penilaian sikap mandiri terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen sudah mulai merata pada siswa dengan tingkatan jumlah seluruh data yang sudah diambil selama tiga kali pengambilan sampel mencapai 1.981, dan jika dijumlahkan rata-rata pada penilaian sikap

terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila di kelas eksperimen pada kelas IVB berjumlah 76,1%.

Pada data observasi penilaian sikap gotong-royong terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang terhitung jumlah banyaknya hasil sikap bernalar kritis dengan dilakukannya observasi selama tiga kali pengambilan sampel yang berjumlah 1.918, jika dihitung sikap gotong-royong terhadap capaian profil pelajar pancasila di rata-ratakan maka dapat dijumlahkan pada kelas IVA

sebagai kelas kontrol tersebut adalah 71,0%. Sedangkan penilaian sikap bernalar kritis terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila siswa di kelas IVB sebagai kelas eksperimen sudah mulai merata pada siswa dengan tingkatan jumlah seluruh data yang sudah diambil selama tiga kali pengambilan sampel berjumlah 1.923 dan jika dijumlahkan rata-rata pada penilaian sikap terhadap hasil capaian profil pelajar pancasila di kelas eksperimen pada kelas IVB berjumlah 73,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Aldila & Mukhaiyar, 2019. "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), hlm. 278-286.

Efendi (dalam Hasanah, M., & Fitria, Y. 2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1509-1517.

Grobogan. Universitas Negeri Semarang.

Mulyasa E., Iskandar D., Aryani, W. D. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama

Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran*

Terpadu Teori dan Praktik Terbaik di Sekolah. PT. Refika Aditama.

Naja, N. A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Di Smp Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

Rahayuni, (dalam Hidayati, N. (2022). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA MATERI TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SUBTEMA 1 SDN 070 PASIRLUYU* (Doctoral

- dissertation, FKIP UNPAS).
- Rahmawati, S. N. (2014). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Dengan Teknik Numbered Heads Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gedongkiwo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thingking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*, 11(1), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.2.1.a1627>
- Rosidah, K. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Siswa Tema 7 Subtema 1 Materi Gaya Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV MIN 1 Kota* Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN." *Mimbar Ilmu* 24.(3), hlm. 330-337.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Surabaya [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/42525/1/KHOLIFATUR> ROSIDAH_D07216020.pdf
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, (Rinaldy, D. A. 2019). *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD (Kuasi Eksperimen di kelas IV SD Negeri 024 Coblong Kota Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sujana, (dalam Suwarni, Ni Wayan. (2019). "Model